

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan pusat kegiatan umat Islam, tidak hanya digunakan untuk tempat shalat dan mengaji, tetapi juga digunakan untuk berbagai kegiatan lainnya yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sofyan Syafri Harahap, masjid bagi umat Islam merupakan pusat segala kegiatan dan bukan hanya sebagai pusat ibadah khusus seperti shalat dan I'tikaf tetapi merupakan pusat kebudayaan/muamalat dimana lahirnya kebudayaan Islam yang baik, yang sudah terbukti mulai dari zaman Rasulullah SAW sampai saat ini.¹

Berkaitan dengan masjid sebagai pusat berbagai kegiatan ibadah dan muamalah bagi umat Islam, Allah berfirman dalam QS An-Nuur : 36

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا الْحَمْدُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ﴿٣٦﴾

Artinya : *Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang.*²

Penjelasan ayat di atas, Ibnu Abi Thalhah dari Abdullah bin Abbas berkaitan dengan firman Allah “Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan”, beliau mengatakan : “Allah telah melarang perbuatan sia-sia di dalamnya”. Qatadah mengatakan :

¹ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1993), Cet ke-1, h. 6

² Departemen Agama RI. *Al-Hikmah al-Qur'an dan Terjemahan-nya*, (Bandung: cv. Diponogoro, 2008)

“Maksudnya adalah masjid-masjid yang telah Allah perintahkan untuk membangun, memakmurkan, memuliakan dan menjaga kebersihannya.³

Berdasarkan tafsir surat An-Nuur di atas bahwa Allah memerintahkan hambaNya untuk membangun dan memakmurkan masjid. Allah melarang hambanya untuk melakukan perbuatan yang sia-sia di dalamnya. Untuk membangun dan memakmurkan sebuah masjid diperlukan pengurus atau pengelola. Pengurus atau pengelola merupakan elemen penting di dalam pelaksanaan segala program-program yang ada, karena mereka adalah orang-orang yang mendapat amanat dari jama'ah.

Dilihat dari sisi perkembangan masjid yang ada sekarang ini sangat mengembirakan, dari tahun ke tahun terus bertambah.⁴ Hampir diseluruh pelosok tanah air tidak ada suatu wilayahpun yang tidak tersentuh oleh pembangunan masjid. Ada masjid yang berukuran kecil dan mungil, ada yang besar dan megah. Meskipun demikian masih ada masjid yang tidak terurus dengan baik.

Masjid tidak lepas dari berbagai problematika, baik menyangkut kegiatan, pengurus, maupun yang berkenaan dengan jama'ah. Jika saja problematika ini dibiarkan berlarut-larut, kemajuan dan kemakmuran masjid bisa terhambat. Fungsi masjid menjadi tidak berjalan sebagaimana mestinya.⁵

³ Abdullah bin Muhammad, *tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam as-Syafi'i, 2004), Cet. Ke-1, Jilid 6, h. 58.

⁴ Didin Hafidhuddin, *Dakawah Aktual*, (Jakarta : Gema Insania Press, 1998), Cet. Ke-1, h. 173.

⁵ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) h. 21

Maka dari itu dalam mewujudkan masjid yang ideal ada yang perlu diperhatikan baik itu dari sisi *Imarah*, *Riyah*, dan *Idarah*. Maksud dari *Imarah* adalah bagaimana cara membuat kegiatan dalam masjid sehingga masjid menjadi berguna dan memberikan manfaat keagamaan. *Riyah* adalah pemeliharaan masjid, baik itu seni arsitekturnya, mihrab, mimbar, kubah dan menara. Dan *Idharah* adalah bentuk penataan masjid itu sendiri baik itu pembangunan Masjidnya, Taman Masjid dan sebagainya.

Berkaitan dengan penjelasan di atas Masjid Raya Nagari Ujung Gading yang merupakan Masjid tertua, terbesar dan termegah di Nagari Ujung Gading, dan merupakan salah satu masjid percontohan di tingkat kabupaten, karena masjid ini memiliki persyaratan yang ditetapkan secara nasional.⁶

Namun meskipun Masjid Raya Nagari Ujung Gading telah memperoleh predikat sebagai masjid tertua, terbesar, termegah dan menjadi percontohan, tetapi kuantitas dan kuantitas berjama'ah tidak sesuai dengan predikat yang disandangnya. Misalnya dalam pelaksanaan shalat berjama'ah, hanya penuh satu shaf, pada pelaksanaan shalat jum'at, disaat khatib sudah naik ke atas mimbar masih banyak jama'ah yang masih duduk di luar masjid sampai khatib selesai menyampaikan khutbahnya, dalam pelaksanaan program wirid pengajian jama'ahnya juga sangat sedikit.

⁶ Rina, Masjid Raya Ujung Gading Wakili Pasaman Barat ke Provinsi, p. 1, diakses pada 30 Agustus 2017 dari <https://sumbar.kemenag.go.id/post/OrZEyJxayV0ttEN/mesjid-raya-ujung-gading-wakili-pasaman-barat-ke-provinsi.html>

Usaha-usaha sudah dilakukan oleh pengurus supaya shalat jamaahnya ramai dan tertib pada saat khotbah sedang berlangsung dan banyak jamaah disaat mengadakan wirid pengajian.⁷ Tetapi tetap saja tidak ada perubahan yang signifikan sehingga menimbulkan pertanyaan, bagaimana **Upaya Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Raya Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.**

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Upaya Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Raya Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat?

2. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, agar tidak menyimpang maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- a) Upaya pengurus untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jama'ah Masjid Raya Nagari Ujung Gading dalam bidang ibadah.
- b) Upaya pengurus untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jama'ah Masjid Raya Nagari Ujung Gading dalam bidang dakwah.
- c) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya memakmurkan Masjid Raya Nagari Ujung Gading.

⁷ Syahrin, Sekretaris Masjid Raya Nagari Ujung Gading, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 12 Januari 2018.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a) Upaya pengurus untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jama'ah Masjid Raya Nagari Ujung Gading dari bidang ibadah.
- b) Upaya pengurus dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas Masjid Raya Nagari Ujung Gading dari bidang dakwah.
- c) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya memakmurkan Masjid Raya Nagari Ujung Gading.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah untuk mendapatkan jawaban dan gambaran yang jelas dari hasil penelitian tersebut, serta manfaat yang dapat diambil dari penelitian tersebut. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat:

- a) Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sosial (S. Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.
- b) Sebagai bahan informasi bagi pengurus untuk dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan pada masa yang akan datang.
- c) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai permasalahan masjid khususnya Masjid Raya Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat.

d) Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi seluruh pembaca.

D. Penjelasan Judul

Untuk mendapatkan perhatian yang lebih jelas mengenai judul ini dan agar adanya keseragaman antara penulis dan pembaca dalam bahasa ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu :

Upaya : Usaha yang dilakukan dengan tujuan mencari penyelesaian atau jalan keluar dari permasalahan yang ada.⁸ Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh pengurus untuk meramaikan shalat berjamaah tertib dalam pelaksanaan shalat jumat.

Pengurus : Orang-orang yang mengurus atau sekelompok orang yang memimpin.⁹ Yang dimaksud dengan pengurus dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki jabatan dan tugas dalam menjalankan kegiatan dalam bidang dakwah dan ibadah di Masjid Raya Nagari Ujung Gading.

⁸ DEP P&K RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Terbaru*, (Jakarta: Gita Media Press, 2010), h. 1250.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, p.1, diakses pada 30 Agustus 2017 dari <https://kbbi.web.id/urus>

Memakmurkan : Membangun, memperbaiki, menghidupkan, dan memelihara.¹⁰ Yang dimaksud memakmurkan dalam penelitian ini adalah usaha pengurus untuk membangun, memperbaiki, menghidupkan serta memelihara Masjid Raya Nagari Ujung Gading dari bidang dakwah dan ibadah.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan judul, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori mencakup pengertian masjid, fungsi masjid, peranan masjid, manajemen masjid, pengertian manajemen masjid, tujuan manajemen masjid, memakmurkan masjid (imarah).

BAB III : Gambaran umum objek penelitian yang berisikan metode dan jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik pengumpulan data.

BAB IV : Hasil penelitian yang berisikan upaya pengurus

¹⁰ WJS, Poerwadarminta, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 965

untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jama'ah Masjid Raya Nagari Ujung Gading dalam bidang ibadah, bidang dakwah, dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya memakmurkan Masjid Raya Nagari Ujung Gading.

BAB V : Kesimpulan dan saran.

